

## MENELAAH FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI FILSAFAT KHUSUS

**Bima Fandi Asy'arie<sup>1</sup>, Zuhairi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1</sup>,

Institut Agama Islam Negeri Metro<sup>2</sup>

Email: bimapanay234@gmail.com

**Abstrak:** Filsafat adalah usaha manusia yang mempelajari hakikat melalui akal budi manusia, dengan menggunakan akal budi untuk memahami dan menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan transendensi, humanisme, dan dunia manusia. Objek kajian filsafat yaitu tidak lepas dari ontologi, epistemologi dan aksiologi. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui makna filsafat, dan (2) mengetahui objek kajian filsafat umum dan filsafat khusus dalam pendidikan Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Teknik yang digunakan ialah mengumpulkan bahan-bahan bacaan seperti buku, artikel dan jurnal yang menjadi pokok pembahasan dari topik penelitian. Kajian yang akan dibahas dalam artikel ini pada objek filsafat umum meliputi sejarah kemunculan filsafat, karakteristik berfikir secara filsafat, manfaat mempelajari filsafat. Kemudian pada objek yang berkaitan dengan filsafat khusus yaitu filsafat praktik pendidikan dan filsafat ilmu pendidikan Islam. Dengan mempelajari filsafat dapat membantu kita memahami apa yang benar dan salah, dan antara filsafat mana yang membantu kemajuan dan mana yang merusak. Karena, dalam dunia pendidikan diperlukan mempelajari filsafat. Karena, filsafat dapat membantu kita menilai kebijakan, memahami diri sendiri dan masyarakatnya, menemukan kebenaran, dan mengubah kehidupan dengan berpikir kritis.

**Kata Kunci:** Filsafat Umum, Filsafat Khusus, Pendidikan Islam

*Abstract: Philosophy is a human endeavor that studies the essence through human reason, by using reason to understand and answer all questions related to transcendence, humanism, and the human world. The object of philosophical study is inseparable from ontology, epistemology and axiology. The purpose of this study is (1) to find out the meaning of philosophy, and (2) to find out the object of study of general philosophy and special philosophy in Islamic education. This study uses a literature study method. The technique used is to collect reading materials such as books, articles and journals that are the main discussion of the research topic. The study that will be discussed in this article on the object of general philosophy includes the history of the emergence of philosophy, characteristics of philosophical thinking, the benefits of studying philosophy. Then on the object related to special philosophy, namely the philosophy of educational practice and the philosophy of Islamic educational science. By studying philosophy, it can help us understand what*

*is right and wrong, and between which philosophy helps progress and which is destructive. Because, in the world of education, it is necessary to study philosophy. Because, philosophy can help us assess policies, understand ourselves and our society, find the truth, and change life by thinking critically.*

**Keywords:** *General Philosophy, Special Philosophy, Islamic Education*

## I. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan dibekali akal yang senantiasa untuk berfikir dalam situasi dan kondisi dapat berubah-ubah, dimana ia mampu menilai segala peristiwa yang terjadi serta memiliki banyak sumber dari berbagai informasi (Trisnawati 2022). Pada dasarnya, manusia pasti menghadapi tiga masalah umum. Pertama, permasalahan tentang bagaimana hubungannya antara dirinya sebagai makhluk otonom dan realitas, di mana manusia merupakan makhluk yang bergantung pada dirinya sendiri. Kedua, manusia memiliki kebutuhan ruhaniah dan fisik. Ketiga, manusia selalu menghadapi masalah kepentingan diri. Namun, tidak dapat disangkal bahwa manusia itu tidak bisa hidup dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari orang lain (Soyomukti 2011).

Ilmu pengetahuan memiliki dampak besar pada kehidupan manusia dan harus diperhatikan, karena dapat mengubah perilaku yang tidak manusiawi atau mengganggu keseimbangan antara individu dan masyarakat serta lingkungan mereka. Misalkan eksploitasi alam, komersialisasi ilmu pengetahuan, dan penggunaan teknologi yang merusak adalah contohnya. Jadi, perlu adanya etika ilmiah yang harus ada di semua bidang ilmu pengetahuan (Rofiq 2018). Karena kemajuan teknologi dan adanya spesialisasi di setiap disiplin ilmu yang berkembang secara mandiri, maka sifat yang utuh pada ilmu pengetahuan telah hilang. Dalam bidang ilmu pengetahuan, ada kebutuhan untuk saling menghargai. Akibatnya, upaya untuk membangun suatu komunitas akademik benar-benar diperlukan (Soleh 2016).

Di dunia modern, filsafat didefinisikan sebagai ilmu yang mencari kebenaran, menafsirkan pengalaman manusia, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul di berbagai bidang kehidupan manusia. Jawaban ini berasal dari hasil pemikiran yang mendasar, yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pendidikan (Djamaluddin 2014). Pada dasarnya, filsafat menganggap kebenaran bergantung pada kemampuan nalar manusia, yang memiliki fungsi sebagai tolok ukur untuk kejadian sebelumnya dan selanjutnya. Dalam bidang pendidikan, filsafat sangat penting karena memberikan kerangka acuan dalam bidang filsafat Pendidikan, dimana hal ini untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat atau bangsa (Hermawan 2011).

Para akademis yang terlibat dalam dunia pendidikan harus menumbuhkan kesadaran untuk mempelajari filsafat. Beberapa Teori filsafat pendidikan Islam masuk ke dalam praktik pendidikan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Karena, teori-teori dalam pendidikan berasal dari ilmu filsafat (Achmadi 2003). Selain terlibat dalam

bidang teori-teori pendidikan filsafat, filsafat juga terlibat dalam praktik pendidikan seperti menentukan arah kegiatan pendidikan melalui kurikulum. Setiap rencana kurikulum yang digunakan selalu mengacu pada landasan filosofis pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perspektif filosofi masih diperlukan untuk mengembangkan sebuah metode pendidikan pada era modern ini (Rachman 2020).

Peran filsafat sangat memiliki hubungan dengan pendidikan Islam. Kita dapat mengeksplorasi berbagai macam pemikiran filosofis untuk menemukan aplikasinya dalam pendidikan. Paling tidak, kita dapat melihat bagaimana seorang filosof itu analisis filosofis tertentu untuk berusaha memahami masalah-masalah yang ada di dunia pendidikan (Widodo 2015). Oleh karena itu, filsafat ilmu hadir dalam pendidikan sebagai sarana untuk menganalisis secara kritis dan menawarkan berbagai solusi alternatif untuk berbagai masalah fundamental pendidikan yang sedang berkembang pada saat ini. Hal ini, disebabkan oleh beberapa fakta bahwa dalam pemikiran filosofis tentang dunia pendidikan secara lebih luas dan menyeluruh memiliki kemampuan untuk secara langsung berinteraksi dengan masalah-masalah aktual di lapangan (Solihin 2022).

Selanjutnya, tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan antara filsafat umum dan filsafat khusus dalam pendidikan Islam, supaya pembaca lebih mudah dan memahami dari kedua perbedaan tersebut. Karena, setiap objek dari makna filsafat jika sudah dikhususkan dengan aspek lainnya, maka dalam segi pembahasannya memiliki perbedaan. Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu, beberapa penelitian terdahulu di antaranya: (1) Farah, “Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Barat.” Studi pada artikel ini menemukan bahwa terdapat tiga cabang filsafat pendidikan Islam. Dimana, “agama konservatif yang diwakili oleh Imam Ghazali, agama rasional yang diwakili oleh Ikhwanus Shafa, dan agama pragmatis-instrumental yang diwakili oleh Ibnu Khaldun. Kemudian, tradisi utama dalam filsafat pendidikan di Barat: rekonstruksionisme, perenialisme, progresivisme, dan esensialisme” (Laily Navi’atul Farah 2022).

Lebih lanjut, penelitian (2) Luthfiyah & Lhobir, “Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan.” Dalam hal pendidikan, “artikel ini menekankan hubungan erat antara ketiga komponen tersebut. Epistemologi menentukan cara mendapatkan pengetahuan, ontologi mendefinisikan hakikat pendidikan, dan aksiologi mengarahkan nilai-nilai dalam pendidikan. Singkatnya, filsafat pendidikan, dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologinya, menyediakan kerangka yang kuat untuk memahami dan membimbing pendidikan Islam” (Luthfiyah and Lhobir 2023). (3) Rosyadi, “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam Kajian Teoritis Filosofis.” Pembahasan dalam artikel ini menegaskan bahwa selama penyusunan kurikulum harus mengikuti tujuh prinsip utama, yaitu “sinkronisasi, integral, universal, keterkaitan keseimbangan, fleksibilitas, dan individualisasi. Selanjutnya, kurikulum pendidikan Islam harus berfokus pada pelestarian nilai, peserta didik, permintaan sosial, dan

penciptaan tenaga kerja” (Rosyadi 2021). Dari ketiga penelitian tersebut tentu memiliki corak perbedaan dan tujuan tersendiri. Sehingga, adanya kebaruan dengan topik penelitian ini.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Menurut Hamzah, Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau objek penelitian dengan mengumpulkan dan membaca berbagai buku, jurnal, artikel, dan sebagainya (Hamzah 2022). Kemudian, untuk memastikan bahwa hasilnya dapat dipercaya, juga sangat penting untuk melakukan tinjauan kualitatif secara sistematis dan menyeluruh dengan menyimpan catatan yang jelas tentang proses dan pencarian (Vårheim, Skare, and Lenstra 2019). Subjek di dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan beberapa sumber primer dan sekunder yang terdapat di jurnal, artikel *e-book* dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian “Filsafat Pendidikan Islam” melalui “Google Scholar” dan “ScienceDirect.” Dalam metode pengumpulan data atau penelusuran dokumen terkait dilakukan dari berbagai sumber penelitian, seperti jurnal, artikel, buku, dan lain sejenisnya., selanjutnya dikumpulkan, yang kemudian dilakukan analisis untuk memverifikasi atau menarik kesimpulan, untuk diuraikan sebagai perolehan dari penelitian.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Makna Filsafat

#### 1. Definisi Filsafat

Secara etimologi, Filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu “*filos*” dan “*sofia*” yang memberi memiliki arti “cinta kearifan, kebijaksanaan dan belajar” (Syar’i 2020). Lebih lanjut, Syafei, menegaskan bahwa “Filsafat” dalam bahasa Arab, kata “Filsafat” dikenal dengan istilah (falsafah), dan dalam bahasa Inggris “philosophy”, sedangkan dari bahasa Yunani yaitu dengan sebutan *philosophia* yang terdiri dari kata “*philein*” yang berarti cinta dan “*Sophia*” yang berarti kebijaksanaan. Sehingga, makna Filsafat yaitu berarti cinta kebijaksanaan yang sedalam-dalamnya (Syafei 2020). Selanjutnya, Adnan juga telah menggarisbawahi arti Filsafat itu yang dapat didefinisikan sebagai cinta kebijaksanaan, dimana hal ini memiliki arti yang mendalam untuk berfikir dengan teliti dengan memakai aturan yang pasti. (Gunawan Adnan 2020). Oleh karena itu, berfilsafat atau berfikir dengan filsafat, berarti berfikir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu secara disiplin dan mendalam. Adapun kutipan dari karya Burhanuddin (2018), yang telah mendefinisikan makna “Filsafat” dari para pakar ilmuwan diantaranya sebagai berikut:

- a) Plato (427-348 SM), menyatakan Filsafat adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk menemukan kebenaran absolut.

- b) Aristoteles (382-322 SM), mendefinisikan filsafat sebagai disiplin ilmu yang mencakup semua bidang seperti metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.
- c) Cicero (106-43 SM), menyatakan filsafat adalah dasar dari semua bidang ilmu pengetahuan. Dimana, Filsafat ini merupakan pengetahuan tertinggi dan keinginan untuk mencapainya.
- d) Descartes (1596-1650), mengemukakan filsafat ialah gabungan dari semua pengetahuan yang berasal dari Tuhan, alam, dan manusia berfungsi sebagai subjek penyelidikan.
- e) Immanuel Kant (1724-1804) berpendapat filsafat yaitu bidang studi yang berfungsi sebagai dasar dari semua bidang studi, dan mencakup empat masalah yang meliputi metafisika, etika, agama, dan antropologi (Burhanuddin 2018).

Dari pengertian tersebut, maka makna dari Filsafat adalah bidang ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana manusia terus berusaha untuk menentukan kebenaran atau kebenaran secara kritis, mendasar, dan penting (Rofiq 2018). Mengutip dari karya Ibda (2018), bahwa dari catatan sejarah, Pythagoras, seorang filosof Yunani yang hidup pada tahun 582-496 sebelum masehi, adalah orang pertama yang menggunakan idiom ini. Marcus Tullius Cicero (106-43 SM), seorang penulis Romawi yang sangat terkenal pada zamannya dan sebagian karyanya masih dibaca hingga saat ini, menulis bahwa Pythagoras menggunakan kata filsafat sebagai tanggapan terhadap kaum cendekiawan untuk menamainya dengan sebutan pengetahuan. Ia mengatakan bahwa pengetahuan itu luas dan berkembang terus-menerus (Ibda 2018).

Dalam teori praktis, istilah filsafat mengatakan bahwa karakter termasuk dalam beberapa kategori. Dalam konteks ini, filsafat dimaksudkan untuk menunjuk cara seseorang berpikir, berperilaku, dan bertindak berdasarkan filsafat yang dipegangnya. Dengan demikian, filsafat dapat didefinisikan sebagai perspektif umum tentang nilai-nilai, prinsip, dan kehidupan manusia. Karena filsafat adalah pencarian kebenaran dan interpretasi apa yang penting dan berarti dalam hidup (Soyomukti 2011).

Filsafat melakukan banyak hal di dunia akademik. Semua ilmu pengetahuan dapat didasarkan pada filsafat sebagai perspektif, ilmu, atau metode. Tidak cukup untuk belajar filsafat hanya dengan membaca buku, diskusi, seminar, atau kuliah. Untuk memecahkan masalah, misteri, kredo, dan skeptisme, seseorang harus bertapa, berpikir, berusaha, dan berkontemplasi (Ibda 2018). Oleh karena itu, berfilsafat atau berfikir filsafat berarti berfikir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu secara disiplin. Tidak semua orang menjadi filsuf karena pada dasarnya mereka adalah homo sapien. Hal ini dikarenakan berpikir filsafat memerlukan latihan dan kebiasaan berpikir secara teratur untuk memahami setiap masalah atau substansi secara menyeluruh dan menemukan jawaban yang benar sebagai manifestasi kecintaan pada kebenaran (Muliadi 2020).

## 2. Sebab Munculnya Filsafat

Bicara tentang lahirnya dan perkembangan filsafat, pada fase awalnya tidak dapat dilepaskan dari kemajuan ilmu pengetahuan yang muncul selama periode peradaban Kuno, terutama masa Yunani. Pada sekitar tahun 2000 SM, masyarakat Babylon di lembah Sungai Nil (Mesir) dan Sungai Efrat sudah mengenal perangkat pengukur berat, tabel bilangan berpangkat, serta tabel perkalian yang menggunakan sistem sepuluh jari. (Suaedi 2016). Pembuatan piramida, salah satu keajaiban dunia, melibatkan penerapan prinsip geometri dan matematika, menunjukkan tingkat pemikiran yang sangat maju. Selain itu, mereka juga melakukan pengamatan terhadap benda-benda langit seperti bintang, bulan, dan matahari, yang memungkinkan mereka meramalkan gerhana bulan dan matahari. Ilmu yang digunakan dalam konteks ini sekarang dikenal sebagai astronomi. Di India dan China pada masa itu, metode pembuatan kertas dan kompas (sebagai petunjuk arah) juga telah ditemukan.

Menurut Adnan (2016), bahwa Filsafat, yang masih dikenal hingga saat ini, diketahui berasal dari tiga periode berbeda. Periode awalnya disebut sebagai fase klasik, dianggap sebagai kelanjutan dari zaman kuno dan dimulai di Athena, Aleksandria, serta pusat kebudayaan Yunani dan pemikiran Romawi. Periode berikutnya adalah periode pertengahan, yang ditandai dengan berakhirnya kekuasaan Aleksander Agung di Athena dan pemerintahan Romawi di Yunani. Pada masa ini, pemikiran filsafat mengalami stagnasi dan kemunduran, sehingga dikenal sebagai zaman kegelapan. Setelah itu, muncul zaman modern dan periode post-modernisme. Zaman modern dicirikan oleh pesatnya perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan. Filsafat modern menekankan pada pemikiran yang didasarkan pada akal-budi, pengalaman, dan fakta-fakta yang dapat diketahui oleh manusia (Adnan 2016).

Dalam pemikiran filsafat Yunani pertama kali diperkenalkan ke dalam dunia pemikiran Islam pada masa pemerintahan Khalifah Al-Makmun (811–833 M) dari dinasti Bani Abbas (750–1258 M) melalui proyek terjemahan. Proses terjemahan ini dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan dan keberlanjutan tradisi berpikir rasional dalam filosofi dan fikih di kalangan masyarakat Islam, terutama aliran Muktazilah, sekaligus untuk mendapatkan tambahan referensi dalam menghadapi perkembangan pemikiran heterodoks yang muncul pada saat itu (Soleh 2016).

Bahkan saat ini, dinamika pemikiran dunia terus berubah. Dengan menjadikan kenyataan inilah, dimana doktrin yang menghargai akal setinggi mungkin merupakan salah satu sumber pengetahuan dan kebenaran. Dalam al-Qur'an dan Sunnah. Disebutkan betapa pentingnya penalaran, pemikiran, dan penelitian. Doktrin tersebut menyatakan bahwa filsafat muncul di negara-negara Islam yang dipimpin oleh daulah Abbasiyah. Kegiatan untuk melakukan penalaran dimulai dengan beberapa penerjemahan buku-buku dari Barat (Bistara 2021). Sebenarnya, semua orang pernah berpikir tentang masalah-masalah utama filsafat. Semua orang pasti pernah berpikir, bahwa dalam teori filsafat berpikir tentang alasan mengapa hal-hal harus dan tidak harus

terjadi seperti ini. Secara umum, kita telah berinteraksi dengan filosofi yang mengajukan suatu pertanyaan dan memegang pendapat filosofis itu sendiri (Lubis 2020).

### 3. Karakteristik Berfikir Filsafat

Menurut Suseno (2016), menegaskan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang filsuf adalah dengan kemampuan berfikir kritis, karena sikap inilah termasuk hakikat dari filsafat. Seorang filsafat memang harus mencari suatu jawaban untuk menemukan suatu permasalahan pada akhir sebuah masalah, supaya apa yang hendak untuk diperoleh mampu menghasilkan sesuatu yang saat itu diinginkan (Suseno 2016). Segala sesuatu yang dapat dipikirkan manusia terkait dengan filsafat, hal ini karena mengandung dua kemungkinan antara proses berpikir dan hasil berpikir. Filosofi pada dasarnya adalah metode untuk memecahkan masalah. Namun, dalam definisi kedua, itu adalah sebuah kesimpulan yang dibuat sebagai hasil dari pembicaraan atau pemecahan masalah (Anwar 2015). Orang selalu menghadapi masalah, baik sebagai individu, dalam keluarga, masyarakat, atau negara, maupun dalam hal ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan masalah lainnya. Selain itu, segala sesuatu yang bersifat teoretis, transendental, abstrak, dan lain sebagainya yang berkaitan erat hubungan dengan filsafat (Munir 2014). Adapun beberapa metode berfikir dalam filsafat diantaranya yaitu:

#### a. Metode Analisis Logika dan Logis

Analisis dapat dimasukkan ke dalam kategori metode berfikir karena itu merupakan upaya logika untuk menjelaskan pemikiran dan perasaan manusia secara keseluruhan. Kegiatan logika memungkinkan orang untuk mengidentifikasi kebenaran secara nyata, supaya dapat digunakan untuk menyederhanakan hasil pemikiran, analisis harus mencakup semua hal tentang konsep, fakta, metode, dan prinsip dari ekspresi pola pikir manusia (Adnan 2020). Menurut Chris Daly (2010), menegaskan bahwa analisis sering diidentifikasi sebagai kegiatan khas dalam ranah filsafat, terutama dalam tradisi yang diperkenalkan oleh Gottlob Frege, Bertrand Russell, Bernard Bolzano, dan G.E. Moore. Tradisi ini dikenal sebagai “filsafat analitik” dan juga melibatkan berbagai jenis analisis filosofis. Meskipun sulit untuk mengklasifikasikan jenis analisis ini, kita dapat memeriksa pandangan tiga filsuf yang berpengaruh dalam tradisi analitik, yaitu Moore, Russell, dan Quine, untuk membandingkan perspektif mereka terhadap esensi analisis filosofis. Setiap pandangan mewakili subtradisi yang signifikan dalam kerangka yang lebih luas dari filsafat analitik (Daly 2010).

Sedangkan, Logika adalah bidang filsafat yang mempelajari apakah pemikiran manusia murni. Bidang logika ialah azas-azas yang menentukan pemikiran yang lurus, tepat, dan sehat adalah bidang kajian logika. Seseorang yang mempelajari logika diharapkan dapat menarik kesimpulan yang tepat dengan using prinsip-prinsip bernalar yang dipelajarinya tentang suatu persoalan-persoalan (Muliadi 2020). Oleh karena itu, dapat digarisbawahi bahwa logika dapat didefinisikan sebagai penalaran atau pemikiran

yang ditinjau dari segi ketepatannya. Berfikir logis, di sisi lain, adalah suatu cara berpikir dengan menggunakan logika, rasionalitas, dan masuk akal.

b. Metode Inferensi

Para filsuf dikenal selalu berusaha untuk menemukan kebenaran hakiki, atau kebenaran terakhir yang ingin mereka capai. Karena itulah, filsafat didefinisikan sebagai penelitian tentang kebijaksanaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan. Namun, antara pengumpul pengetahuan dan filsuf tidak dapat disamakan (Gunawan Adnan 2020). Karena keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk bertahan dan berkompetisi dalam persaingan global, manusia diharapkan memiliki kemampuan ini. Manusia sangat ingin tahu dan terus mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dia hadapi setiap hari. Hal ini sesuai dengan pendidikan filosofis, yang mengajarkan orang untuk berpikir kritis dan using metode empiris untuk mencapai fakta ilmiah (Unwakoly 2022).

c. Metode Analitika Bahasa

Setidaknya, para filsuf analitik menghadapi sejumlah masalah. Sebenarnya, para filsuf telah memperhatikan hubungan antara bahasa dan filsafat sejak berkembang di Yunani. Mereka mempertanyakan dan mengetahui berbagai topik filsafat, seperti metafisika, hakikat, kewajiban, kebaikan, kebenaran, keadilan, dan analisis bahasa (Gunawan Adnan 2020). Bahasa tidak hanya dapat menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki banyak makna lainnya, seperti memerintah, membuat ramalan, dan berdoa. Hal ini bisa menjadi bahasa seni, bahasa moral, atau bahasa akademik. Keanekaragaman ini harus diakui, yang kemudian ditampilkan dalam permainan bahasa itu sendiri (Lubis 2020). Karena Filsafat Bahasa adalah bidang khusus dalam filsafat yang mempelajari bahasa secara material, supaya gaya bahasa tersebut mudah untuk dapat dipahami melalui dengan melihat gaya bahasa yang digunakan (Ananda 2023).

d. Metode Intuisi

Kemampuan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di kemudian hari dikenal sebagai intuisi. Banyak orang tidak menyadari kemampuan ini atau mengabaikannya tanpa memberikan penalaran yang logis dan intelektual. Intuisi adalah jenis kemampuan mental. Karena sering disebut sebagai gerak hati atau juga bisikan hari, keberadaan ini seringkali muncul pada arah yang tidak diduga (Sanderan 2020). Intuisi adalah perasaan hati, hati nurani, firasat, supra kesadaran, atau dorongan yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu. Dengan latihan, kita dapat membuat keputusan yang bijaksana dan rasional (Samuji 2022).

e. Metode Transendental

Transendental dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang lebih luas atau sesuatu yang melampaui penjelasan ilmiah dan pengalaman biasa (Iksan 2015). Kata transenden mengacu pada keyakinan seseorang dalam hidupnya. Keyakinan tersebut menunjukkan

adanya sesuatu di luar dirinya dan dapat membantunya, terutama dalam hal spiritual. Selain itu, makna transparan dekat dengan transenden. Tujuan hidup yang lebih penting daripada semua kebutuhan manusia. Upaya manusia untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang arti hidup adalah salah satu metode untuk memahami transparan tentang arti hidup yang sebenarnya (Yuliansyah 2015).

f. Metode Dialektika

Pemahaman dialektika menawarkan perspektif baru yang menunjukkan bahwa setiap masalah dapat diselesaikan dengan using cara berpikir yang terbuka dua arah. Di mana hal ini dapat membantu seseorang memecahkan masalah dengan pemikiran yang lebih objektif, memberikan penjelasan yang jelas tentang masalah, dan menumbuhkan berbagai ide yang kreatif (Rohani, Fanny Suci Fadillah, Mahdar Ernita 2022). Dalam metode ini juga untuk mengarahkan seseorang ke pengetahuan dalam langkah-langkah kecil, pendekatan ini juga dikenal sebagai proses bertanya induktif. Artinya, pendekatan ini terdiri dari berbagai pertanyaan induktif yang dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan langkah demi langkah (Danawak 2022).

g. Metode Fenomenologis

Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman hidup seseorang atau cara untuk mempelajari bagaimana orang secara subjektif merasakan pengalaman mereka dan memahami fenomena. Metode fenomenologi mengajarkan orang untuk mempertimbangkan sesuatu dengan teliti sampai mereka dapat melihatnya secara langsung. Hal ini berarti mengesampingkan fenomena manusia sebagai representasi yang tidak dapat dipisahkan (Sholeh 2016). Karena fenomenologi adalah studi tentang fenomena atau gejala. Maka pada dasarnya tujuan fenomenologi yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang benar, di mana pemahaman yang memahami realitas dengan cara yang diinginkan oleh realitas itu sendiri. Dengan demikian, seseorang akan mendapatkan gambaran yang konsisten dan sesuai dengan informasi yang ditemukan (Gunawan Adnan 2020).

h. Metode Hermeneutik

Metode hermeneutika adalah cara untuk memahami simbol dalam teks dan simbol eksternal. Ini banyak digunakan dalam bidang hermeneutika untuk menemukan makna yang tersembunyi dalam simbol atau teks. Metode ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya, yaitu dapat membuat teks sejarah lebih mudah dipahami secara keseluruhan dengan memanfaatkan perspektif penulis, pembaca, teks, dan konteks yang relevan. Metode ini juga banyak digunakan dalam bidang hermeneutika untuk menemukan makna yang tersembunyi dalam simbol atau teks. Karena hermeneutika dekat dengan filsafat karena menilainya dengan menggunakan sumber sejarah (Sidik dan Sulistyana 2021).

#### 4. Ciri-Ciri Filsafat

Selama bertahun-tahun, pengetahuan manusia telah banyak dibentuk oleh filsafat. Filosof terus mempelajari semua aspek alam sedalam mungkin. Ini menunjukkan bahwa filsafat adalah inti dari semua ilmu. Dalam bidang filsafat, ide-ide tertentu akan mempertimbangkan atau memperbarui ide-ide sebelumnya sambil membandingkannya dengan ide-ide modern yang didukung oleh penelitian ilmiah. Untuk membuktikan kebenaran dengan bukti ilmiah adalah tujuan filsafat (Tarigan 2022) Adapun ciri-ciri filsafat ada tiga, diantara:

- a) Universal. Seroang filusuf memiliki pemikiran yang luas karena tidak membatasi diri dan hanya melihat dari satu sudut pandang. Pemikiran ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana ilmu pengetahuan berhubungan dengan moralitas, seni, dan tujuan hidup adalah fokus pemikiran kefilsafatan (Samuji 2022). Kemudian menurut Lubis mengatakan bahwa arti menyeluruh adalah pemikiran mendalam yang menghasilkan kesimpulan dengan mendasar dan penting (Lubis 2020).
- b) Radikal. Berpikir radikal tidak berfokus pada fenomena atau realitas tertentu. Berpikir radikal berarti berpikir secara mendalam untuk menemukan dari suatu akar masalah, cara ini sangat penting bagi filsuf karena metode ini akan mendorong keinginan untuk menemukan akar kenyataan (Natasya et al. 2022). Menurut Arif menjelaskan bahwa radikal berarti maju dalam tindakan atau pemikiran. Membangun diskusi kritisisme dan rasionalisme membutuhkan pendekatan pemikiran filsafat yang radikal, yang berarti mengeksplorasi konsep atau kenyataan sampai ke akarnya (Arif 2021).
- c) Spekulatif. Spekulatif atau memburu kebenaran yang sesungguhnya tentang seluruh realitas dan hubungan antara sesuatu dengan hal lain. Cara berfikir seperti ini adalah jenis upaya untuk menemukan aspek dari pengalaman dan pemikiran (Milasari, Badarussyamsi 2021). Semua filsafat dimulai dengan keraguan, namun pada spekulasi ini dilakukan yang pada dasar pemikiran yang matang dan bukan mencoba tanpa dasar. Dalam aliran filsafat ini, sejarah tindakan filosofis harus mengikuti pola yang konsisten (Zafri 2018).

#### 5. Manfaat Mempelajari Filsafat

Meskipun pengetahuan saat ini semakin berkembang, orang terus mencari kebenaran. Sebaliknya, orang menjadi semakin tertarik pada dialektika sehingga mereka terus mencari kebenaran berdasarkan teori-teori yang sudah ada atau menemukan teori baru dengan menghancurkan teori-teori lama. Karena manusia sekarang lebih rajin melakukan penelitian ilmiah untuk menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi (Muliadi 2020).

Pada umumnya, orang menjadi lebih bijaksana setelah belajar filsafat. Arti bijaksana berarti memahami ide-ide saat ini dari sudut pandang mereka. memahami dan menerima keadaan dari perspektif yang ada. Plato menganggap predikat sebagai

keinginan yang maha berharga merupakan sebuah kenikmatan yang luar biasa, sehingga orang yang berfikir secara filsafat diberi predikat yang begitu baik (Suaedi 2016).

Secara umum, dapat ditegaskan bahwa seseorang yang mempelajari filsafat akan membantu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar tentang apa arti dunia dan seberapa besar itu. Kemampuan ini dipelajari secara teratur dan berulang kali. Peran filsafat yaitu untuk menyatakan secara sistematis bahwa filsafat menawarkan solusi baru untuk masalah dasar manusia seperti kebenaran, pengetahuan, tanggung jawab, dan keadilan (Syafei 2020). Ada sejumlah orang yang berpendapat bahwa filsafat hanyalah omong kosong, abstrak, diskusi, dan istilah lainnya. Hal ini mungkin karena suatu sistem masyarakat yang percaya bahwa kecerdasan dan keinginan untuk mencari kebenaran hanya ditemukan melalui media. Namun, filsafat adalah sumber pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat secara luas (Soyomukti 2011).

Tidak diragukan lagi bahwa filsafat memiliki banyak manfaat sebagai suatu ilmu, karena fakta bahwa itu adalah induk dari ilmu pengetahuan (*mater scientiarium*). Dengan asumsi bahwa filsafat adalah bagian dari dasar ilmu pengetahuan, hal ini pasti akan memberikan kontribusi yang lebih besar daripada filsafat sendiri. Namun demikian, seiring perkembangan masyarakat dan semakin kompleksnya persoalan-persoalan yang muncul, filsafat secara keseluruhan menjadi tidak mungkin lagi untuk menyelesaikan setiap masalah secara keseluruhan. Akibatnya, spesifikasi dari filsafat mulai membentuk cabang-cabang filsafat (Achmadi 2003).

Dengan demikian, mempelajari filsafat dapat membantu kita memahami apa yang benar dan salah, dan antara filsafat mana yang membantu kemajuan dan mana yang merusak. Filosofi membantu kita menilai kebijakan, memahami diri sendiri dan masyarakatnya, menemukan kebenaran, dan mengubah kehidupan dengan berpikir kritis. Utamanya untuk mahasiswa dan generasi muda yang kemudian akan menjadi generasi penerus bangsa. Dampak yang terjadi pada dunia pendidikan mereka, serta pembangunan negara kita saat ini, memerlukan jawaban atas berbagai masalah filosofis penting (Soyomukti 2011).

## **Objek Kajian Filsafat Umum dan Khusus**

### **1. Objek Kajian Filsafat Umum**

Telah dijelaskan bahwa Filsafat adalah upaya manusia untuk memahami hakikat melalui akal budi manusia dan menggunakan akal budi untuk memahami, serta menjawab semua pertanyaan yang terkait dengan transendensi, humanisme, dan dunia manusia. Filsafat bukan hanya kumpulan metode untuk berpikir, yang paling penting, bagaimana manusia dapat berpikir secara kritis dan memikul tanggung jawab dengan dapat dipahami oleh orang lain (Rosnawati, Syukri, Badarussyamsi 2021).

Adapun yang menjadi objek kajian dalam pembahasan filsafat yaitu terdiri atas tiga pembahasan meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai berikut:

- a. Ontologi adalah cabang dari metafisika yang akan membahas tentang eksistensi dan berbagai ragam dari suatu kenyataan (Safitri 2022). Obyek ontologis yaitu dari

pengalaman manusia dalam setiap wujud yang dapat dicapai melalui panca indra atau melalui alat yang membantu panca indra itu sendiri (Achmad 2014). Selain itu, hal ini juga mencakup semua proses yang terlibat dalam pencarian pengetahuan. Sasaran teori pengetahuan adalah proses memperoleh pengetahuan ini. Maka proses ini juga berfungsi sebagai jalan menuju tercapainya tujuan karena merupakan tahap perantara yang harus dilalui untuk mewujudkan tujuan. Tanpa tujuan, mustahil untuk mencapainya, dan tanpa adanya suatu tujuan maka akan menjadi tidak terarah (Syafei 2020).

- b. Epistemologi merupakan teori pengetahuan yang mempelajari tiga hal utama yang meliputi keabsahan pengetahuan, karakteristik pengetahuan dan sumber ilmu (Muliadi 2020). Secara umum, epistemologi juga menyelidiki masalah rumit seperti status pengetahuan melampaui panca indera, hubungan antara pengetahuan dan keyakinan pribadi (Djamaluddin 2014).
- c. Aksiologi merupakan ilmu yang menyelidiki apa sebenarnya ilmu pengetahuan dan bagaimana menggunakannya untuk kepentingan umum manusia (Rosnawati, Ahmad Syukri, Badarussyamsi 2021). Selain itu, Djamaluddin menyatakan bahwa subjek aksiologi adalah studi tentang nilai-nilai sesuatu yang berharga dan disebutkan oleh setiap orang. Nilai hidup dimaksud adalah nikmat sebagai nilai jasmani yang dimaksud. Kemudian nilai rohani adalah nilai yang terdiri dari nilai-nilai intelektual, estetika, etika, dan religius (Djamaluddin 2014).

## 2. Objek Kajian Filsafat Khusus

Dalam filsafat khusus ini, subjek kenyataan adalah salah satu aspek penting dari kehidupan manusia. Hal ini berbeda dengan filsafat umum, di mana subjeknya adalah kenyataan dari semua hal.

### a. Cabang-Cabang Filsafat Khusus

Adapun cabang-cabang dalam “Filsafat Khusus” ini telah dibagi beberapa bagian oleh Mudyaharjdo, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Filsafat Pendidikan. Dalam cangkupan ini, dimana mempelajari konsep pelaksanaan pendidikan, yang mencakup tujuan, latar belakang, metode, dan hasilnya, serta konsep ilmu pendidikan, yang mencakup analisis yang kritis terhadap struktur dan kegunaannya.
- 2) Filsafat Sejarah. Batas-batas kausalitas psikofisik ditentukan dalam cangkupan ini, di mana mempelajari metafisika sejarah yang berkaitan dengan latar belakang, sebab-sebab dan hukum-hukum mendasar, makna dan motivasi perkembangan manusia, dan logika sejarah yang berkaitan dengan pemahaman sejarah sebagai makhluk sosial.
- 3) Filsafat Ilmu. Dalam cangkupan ini, dimana mempelajari struktur ilmu, termasuk metode, bentuk dan makna teoretis dan praktisnya.
- 4) Filsafat Hukum. Dalam cangkupan ini, dimana melihat hukum sebagai jenis pengawasan sosial yang unik dalam masyarakat yang diatur oleh politik, cara

masyarakat mempertahankannya, dan bagaimana hukum diterapkan melalui proses yuridis dan administrasi.

- 5) Filsafat Sosial. Dalam bidang politik dan ekonomi. Dalam cangkupan ini, dimana masalah keberadaan hubungan antara manusia dan masyarakat, sistem nilai yang mengarahkan proses sosial, kekuatan dan kekuasaan negara, pengawasan sosial atas hak dan kewajiban, dan keadilan.
- 6) Filsafat Logika. Dalam cangkupan ini, dimana sebagai seni dan penalaran, menyelidiki tentang letak kebenaran, tentang tata bahasa, dan penyimpangan logika.
- 7) Filsafat Seni. Dalam cangkupan ini, dimana mengeksplorasi nilai-nilai estetis, yaitu nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam karya seni dan alam dalam segala bentuk dan beserta arti.
- 8) Filsafat Religi. Dalam cangkupan ini, dimana memeriksa religi sebagai apa itu, bagaimana itu berhubungan dengan Tuhan dan dengan pengalaman lainnya, kebenaran kepercayaan dan nilai, perspektif, dan tindakan religius.
- 9) Filsafat Moral. Dalam cangkupan ini, dimana mempelajari arti baik dalam kaitannya dengan mencari tujuan hidup, arti kewajiban yang kaitannya dengan hukum, dan arti kebajikan dalam kaitannya dengan persetujuan dan ketidaksetujuan.
- 10) Filsafat Olahraga. Dalam cangkupan ini, dimana mengevaluasi kedua aspek olahraga yang mencakup seluk beluk gerak yang dilakukan saat berolahraga, dan olahraga pasif, yaitu perasaan yang terlibat dalam olahraga (Mudyaharjo 2012).

Dari beberapa bagian yang sudah dikemukakan di atas tadi maka kita harus dapat membedakan dari cabang Filsafat Khusus, agar kita juga lebih mudah untuk mencari dari segi perbedaannya. Karena filsafat menjadi disiplin ilmu yang mempelajari sesuatu secara menyeluruh, merangkum, rasional, dan mendalam sampai ke akarnya, dengan tujuan untuk menemukan inti dan masalah utama dari subjek yang dipelajari (Hikmawan 2017).

#### b. Status Filsafat Pendidikan Islam

Secara umum, filsafat membahas upaya manusia dalam berpikir secara spekulatif, reflektif, dan sistematis mengenai alam semesta serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, fokus utamanya adalah pada metafisika, epistemologi, dan aksiologi. Metafisika membahas realitas dan kebenaran, dengan keterkaitan konsep ini dengan teori dan praktik pendidikan Islam, termasuk bahan ajar, pengalaman, dan keterampilan, yang semuanya melibatkan refleksi terhadap kurikulum (Idris 2016). Dalam pendidikan yang dapat kita kenali di kehidupan manusia memiliki corak yang meliputi:

##### 1) Filsafat Praktik Pendidikan Islam

Filsafat praktek pendidikan adalah analisis menyeluruh dan kritis tentang cara pendidikan harus dilaksanakan und diselenggarakan dalam kehidupan manusia.

(Mudyaharjo 2012). Dalam Filsafat Praktek Pendidikan dapat dibedakan yaitu diantaranya:

a) Filsafat dalam Proses Pendidikan Islam

*Pertama* Makna Pendidikan. Pendidikan biasanya didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat dan kebudayaan mereka. Pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok orang lain untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan mental yang lebih baik (Djamaluddin et al. 2014).

*Kedua* Tujuan Pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka perlu dipikirkan secara mendalam dan menyeluruh. Ketika ingin mencapainya juga dibutuhkan pemikiran filosofis. Karena, siswa harus diberikan sumber daya selama proses pendidikan dan keberadaan kurikulum harus memiliki materi (bahan) atau kajian yang relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Fandi Asy'arie and Haris 2023).

*Ketiga*, Tujuan Pendidikan Islam. Dimana, ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter bangsa yang bermatabat. Sedangkan, tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Swt., (Sujana 2019). Senada pendapat Asy'arie, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi siswa setelah proses pendidikan selesai. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi siswa melalui proses yang berpusat pada pencapaian hasil siswa yang beriman dan bertakwa kepada Swt., berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap (Asy'arie 2023).

b) Filsafat Sosial Pendidikan Islam

Filsafat sosial pendidikan merupakan analisis komprehensif dan kritis tentang cara pendidikan harus dilakukan untuk mewujudkan tananan masyarakat sebagai manusia yang diinginkan. Kajian ini akan membahas tiga hal terkait dengan pembatasan tersebut meliputi kesamaan bangsa dengan pendidikan, kemerdekaan dan demokrasi (Mudyaharjo 2012).

Menurut Hasanuddin yang menyatakan bahwa filsafat sosial pendidikan adalah upaya untuk mempertimbangkan secara radikal hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan manusia antara satu sama lain, hubungan manusia dengan kelompok, dan hubungan manusia dengan organisasi untuk pertumbuhan. Selain itu, filsafat sosial pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia dengan menghilangkan sifat-sifat manusia yang tidak pantas seperti kebinatangan (Hasanuddin 2022).

Filsafat Sosial sebagai konsep umum yang berkaitan dengan masyarakat manusia. Dalam konteks filsafat sosial yang berfokus pada prinsip-prinsip yang mendasari proses sosial dalam arti nyata dan ideal. Berdasarkan batas-batas ini maka tersusun dengan baik untuk menciptakan enam pokok utama dalam filsafat sosial yang meliputi (1) hubungan manusia dengan masyarakat; (2) nilai-nilai sosial dan politik; (3) negara,

kekuatan, dan kekuasaan; (4) hukum dan hak; (5) kewajiban politik; dan (6) cita-cita keadilan. Oleh karena itu, filsafat sosial pendidikan terdiri dari enam masalah utama: hubungan manusia dengan masyarakat, nilai-nilai sosial dan politik, negara, kekuatan dan kekuasaan, hukum dan hak dan kewajiban politik, dan keadilan sebagai prinsip yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional (Mudyaharjo 2012).

Pergaulan antara hubungan dan masyarakat manusia akan menjadi subjek dalam kehidupan sosial. Di mana sosial berarti mempertahankan hubungan teratur dalam masyarakat antara individu. Masyarakat adalah kelompok orang yang terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap identik. Definisi ini menunjukkan bahwa masyarakat dan kebudayaan terkait. Hubungan ini tidak dapat diputuskan. Masyarakat berfungsi sebagai wadah untuk kebudayaan, dan tiap kebudayaan pasti memiliki masyarakatnya setelah masing-masing dari mereka lenyap (Mufid 2009).

## 2) Filsafat Ilmu Pendidikan

Istilah Filsafat Ilmu Pendidikan merupakan fase awal, di mana konsep psikologi pendidikan dipelajari secara menyeluruh. Ini mencakup teori belajar S-R, pengukuran pendidikan, teori pengukuran, dan metode sistematis untuk menyusun kurikulum. Secara lebih konseptual, filsafat ilmu pendidikan dapat didefinisikan sebagai analisis menyeluruh dan kritis tentang pendidikan. Hal ini termasuk teori pendidikan yang diperoleh dari penelitian kuantitatif dan kualitatif (Mudyaharjo 2012).

Kristiawan juga menegaskan bahwa Filsafat pendidikan digunakan untuk mempelajari pendidikan. Dalam hal ini, filsafat akan menentukan ke mana siswa kita akan dibawa. Teori umum tentang pendidikan, dasar dari semua pemikiran tentang pendidikan, dan jenis pemikiran menurut cabang-cabang filsafat juga mempengaruhi cara pendidikan dijalankan (Muhammad Kristiawan 2016).

Apabila lebih di rinci lagi, maka objek filsafat ilmu Pendidikan dapat dibedakan yaitu sebagai berikut:

- a) Ontologi Ilmu pendidikan, dimana hal ini membahas apa itu Ilmu Pendidikan dan bagaimana itu diorganisasikan.
- b) Epistemologi Ilmu Pendidikan, dimana hal ini membicarakan tentang apa sebenarnya objek formal dan material Ilmu Pendidikan.
- c) Metodologi Ilmu Pendidikan, dimana hal ini membicarakan yang berkaitan tentang bagaimana hakikat dari suatu cara-cara Ilmu Pendidikan itu disusun.
- d) Aksiologi Ilmu Pendidikan, dimana hal ini membicarakan tentang manfaat teoretis dan nyata Ilmu Pendidikan (Mudyaharjo 2012).

Filsafat sebagai asal mula seluruh cabang ilmu dan induk dalam pengetahuan, maka seharusnya dijadikan fondasi untuk perkembangan berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan (Miswari 2018). Filsafat berusaha mengkaji hal tersebut untuk menjelaskan hakekat ilmu yang penuh dengan keterbatasan, dan untuk mendapatkan pemahaman yang kuat tentang berbagai fenomena alam yang sudah menjadi subjek ilmu itu sendiri. Filosofi sangat terkait dengan pendidikan, baik dalam

arti teoritis maupun praktis. Teori pendidikan selalu didasarkan pada filsafat tertentu. Dengan cara yang sama, setiap upaya pendidikan yang sungguh-sungguh dilandasi oleh filosofi yang menjadi ideologi pendorongnya (Tarigan et al. 2022).

Dalam perkembangannya, Filsafat Ilmu Pendidikan Islam selalu berfokus pada strategy pengembangan ilmu. Sampai pada tingkat kebudayaan untuk mengetahui apakah ilmu bermanfaat atau tidak bagi manusia dan apa artinya. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan ulang yang mendalam tentang makna ilmu pengetahuan itu, bahkan hingga mencapai tingkat di mana itu dapat mempengaruhi bidang kajian lain yang penting dalam pendidikan itu sendiri (Nasution 2016). Dengan demikian, Filsafat Ilmu Pendidikan pasti dapat memberikan gagasan tentang pengaturan pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan digunakan sebagai dasar bagi filsafat pendidikan untuk mengembangkan konsep tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan. Pendidikan praktik, atau proses pendidikan, mencakup berbagai kegiatan seperti penerapan kurikulum dan interaksi guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua dilakukan berdasarkan teori pendidikan (Amka 2019).

#### IV. KESIMPULAN

Filsafat didefinisikan sebagai ilmu yang mencari kebenaran, menafsirkan pengalaman manusia, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul di berbagai bidang kehidupan manusia. Filsafat melakukan banyak hal di dunia akademik. Semua ilmu pengetahuan dapat didasarkan pada filsafat sebagai perspektif, ilmu, atau metode. Objek kajian filsafat secara umum yaitu tidak lepas dari ontologi, epistemologi dan aksiologi. Seseorang yang berfikir secara filsafat memiliki beberapa metode diantaranya analisis logika dan logis, inferensi, analitika bahasa, intuisi, transendental, dialektika, fenomenologis, hermeneutik. Adapun ciri-ciri orang yang berfikir filsafat adalah universal, radikal dan spekulatif. Kemudian, objek kajian filsafat khusus meliputi filsafat pendidikan, sejarah, logika, seni, hukum, sosial, agama, dan olahraga. Adapun status dalam filsafat pendidikan yakni (1) filsafat praktik pendidikan, dan (2) filsafat ilmu pendidikan. Penulis juga memberikan saran untuk para pembaca agar dapat menggarisbawahi bahwa filsafat umum dan filsafat khusus itu memiliki adanya perbedaan. Karena, setiap objek dari makna filsafat bila mana sudah dikhususkan dengan aspek lainnya, maka dalam segi pembahasannya memiliki perberbedaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. 2014. "Posbakum Antara Teori Dan Praktek: Filsafat Ilmu."
- Achmadi, Asmoro. 2003. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adnan, Gunawan. 2016. *Filsafat Kontemporer: Diskursus Filsafat Barat Dan Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Press.
- Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*. Vol. 13.

- Sidoarjo: Nizamia Learning Center. <https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.255>.
- Ananda, Siti Dea. 2023. "Syair Al-I'tirof Karya Abu Nawas Dalam Perspektif Filsafat Bahasa." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 13 (1): 64–77. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v13i1.17843>.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Perneradamedia Group.
- Arif, Miftahussaadah & Mahmud. 2021. "Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Keberagaman Radikal." *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (2): 201.
- Asy'arie, Bima Fandi. 2023. "Strategy For Islamic Religious Education Teachers in Growing Aqidah Towards Students in Batanghari, Lampung Timur." *Jurnal Diskursus Islam* 11 (3): 267–84. <https://doi.org/10.24252/JDI.V11I3.40885>.
- Bistara, Raha. 2021. "Keunggulan Metode Demonstratif Terhadap Metode Retorika Dan Dialektika: Menguak Metode Kritik Filsafat Ibn Rusyd." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16 (2): 72.
- Burhanuddin, Nunu. 2018. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Perneradamedia Group.
- Daly, Chris. 2010. *Pengantar Metode-Metode Filsafat*. Yogyakarta: Antinomi.
- Danawak, Felisita Marcelliana Atmojo dan Yeni. 2022. "Tinjauan Filsafat Metode Dialog Socrates Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 45.
- Djamaluddin, Ahdar. 2014. "Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy)." *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (2): 129.
- Djamaluddin, Ahdar, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Parepare. 2014. "Filsafat Pendidikan." *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (2): 130. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208>.
- Fandi Asy'arie, Bima, and Abd. Haris. 2023. "Hakikat Manusia Sebagai Pelaku Pendidikan Islam." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4 (1): 32–49. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.97>.
- Gunawan Adnan. 2020. *Filsafat Umum*. Aceh: Ar-Raniry Press.
- Hamzah, Amir. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kaajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses Dan Hasil*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasanuddin, Idris. 2022. "Filsafat Sosial Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat* 12 (1): 62. <https://doi.org/10.36915/jitu>.
- Hermawan, Heris. 2011. *Filsafat Ilmu*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Hikmawan, Fadhil. 2017. "Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi

- Pendidikan Humanistik.” *Jurnal Sains Psikologi* 6 (1): 31–36.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um023v6i12017p31-36>.
- Ibda, Hamidulloh. 2018. *Filsafat Umum Zaman Now*. Pati: CV Kataba Group.  
[https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s).
- Idris, Saifullah. 2016. *Demokrasi Dan Filsafat Pendidikan (Akar Filosofis Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Filsafat Pendidikan)*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Iksan, Muchamad. 2015. “Epistemologi Mencari Kebenaran Dengan Pendekatan Transendental.” *Prosiding Seminar Nasional*, 336.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5680/22.MuchammadIksan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Khudori Soleh. 2016. *Filsafat Islam Dari Klasik Hinga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.  
<https://drive.google.com/file/d/1NifV8QKM4Z1aR2JtMTBrZMQCixVbb25J/view>.
- Laily Navi'atul Farah. 2022. “Studi Komparatif Aliran-Aliran Utama Filsafat Pendidikan Islam Dan Filsafat Pendidikan Barat.” *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2 (1): 115–28. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-08>.
- Lubis, Nur A. Fadhil. 2020. *Pengantar Filsafat Umum*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Luthfiyah, Luthfiyah, and Abdul Lhobir. 2023. “Ontologi , Epistimologi Dan Aksiologi Filsafat Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 7 (5): 3249–54.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>.
- Milasari, Badarussyamsi, Ahmad Syukri. 2021. “Filsafat Ilmu Dan Pengembangan Metode Ilmiah.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4 (3): 220.
- Miswari. 2018. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Sulawesi: Unimal Press.
- Mudyaharjdo, Redja. 2012. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muhammad. 2009. “Etika Dan Filsafat Komunikasi.” *Prenadamedia*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Muhammad Kristiawan. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Valia Pustaka.
- Muliadi. 2020. *Filsafat Umum*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Munir, Misnal. 2014. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasution, Ahmad Taufik. 2016. *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan*.

Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Natasya, Azzahra, Tiara Putri, Rizki Putri, Jasmin Siahaan, and Ardina Khoirunnisa. 2022. "Filsafat Ilmu Dan Pengembangan Metode Ilmiah." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3 (1): 172.
- Rachman, M Taufiq. 2020. *Filsafa Ilmu Pengetahuan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Rofiq, M Nafiur. 2018. "Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 9 (1): 161. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>.
- Rohani, Fanny Suci Fadillah, Mahdar Ernita, M. Fahli Zatrachadi. 2022. "Metode Analisis Dialektika Hegel Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial." *Tsaqifa Nusantara* 01 (01): 47.
- Rosnawati, Ahmad Syukri, Badarussyamsi, Ahmad Fadhil Rizki. 2021. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4 (2): 189.
- Rosyadi, Faiq Ilham. 2021. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam Kajian Teoritis Filosofis." *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1 (2): 1–13. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55511>.
- Safitri, Elen. 2022. "Pengertian, Objek Dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan Dan Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6): 5402.
- Samuji. 2022. "Pengertian, Dasar-Dasar Dan Ciri-Ciri Filsafat." *Jurnal Paradigma* 13 (1): 13.
- Sanderan, Rannu. 2020. "INTUISI: Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2 (2): 117. <https://doi.org/10.37364/JIREH.V2I2.39>.
- Sholeh, Farhanuddin. 2016. "Penerapan Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Agama Islam." *Jurnal Qolamuna* 1 (2): 351. <http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/27>.
- Sidik, Humar, and Ika Putri Sulistyana. 2021. "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah." *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 11 (1): 24. <https://doi.org/10.25273/AJSP.V11I1.6224>.
- Soleh, Khudori. 2016. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihin, Rahmat. 2022. "Hubungan Filsafat Ilmu Terhadap Perkembangan Pendidikan." *Edikasi: Jurnal Pendidikan* 10 (1): 74. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

- Soyomukti, Nurani. 2011. *Pengantar Filsafat Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suaedi. 2016. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Suseno, Franz Magnis. 2016. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis (Edisi Elektronik)*. Yogyakarta: Kanisius Media.
- Syafei, Fauzia Rozani. 2020. "Dasar-Dasar Filsafat." In , 2. Padang: CV. Berkah Prima.
- Syar'i, Ahmad. 2020. *Filsafat Pendidikan Islam. Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka: CV. Narasi Nara.
- Tarigan, Mardinal. 2022. "Perkembangan Ilmu Filsafat Di Dunia Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1 (3): 328.
- Tarigan, Mardinal, Winda Khofifah, Novi Yanti, Sabila Kamalia, and Azura Azura. 2022. "Perkembangan Ilmu Filsafat Di Dunia Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1 (3): 330. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2596>.
- Unwakoly, S. 2022. "Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5 (2): 100. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/42561%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/42561/22277>.
- Vårheim, Andreas, Roswitha Skare, and Noah Lenstra. 2019. "Examining Libraries as Public Sphere Institutions: Mapping Questions, Methods, Theories, Findings, and Research Gaps." *Library & Information Science Research* 41 (2): 93–101. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2019.04.001>.
- Widodo, Sembodo Ardi. 2015. *Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat*. Yogyakarta: Idea Press.
- Winda Trisnawati, Randi Eka Putra. 2022. "Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di-Era Revolusi Industri 5.0." *Jurnal Tunas Pendidikan* 5 (1): 224. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.988>.
- Yuliansyah, H. 2015. "Makna Transendental Pada Foto Alam." *ATRAT: Jurnal Seni Rupa* 3 (3): 203. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/369>.
- Zafri. 2018. "Analisis Makna Setiap Peristiwa Sejarah Melalui Penerapan Model Berstruktur." *Jurnal Historia* 6 (2): 334.